

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi dikembangkan dan diterapkan dengan fokus menciptakan generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir dan berkomunikasi jernih dan luas, toleran dan bertanggung jawab moral dalam setiap langkah. Selain itu, berpandangan dan berminat luas dengan prespektif global.

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang digunakan saat ini. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan bergantinya kurikulum, pendidik harus lebih memahami berbagai konsep baru yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa sebagai bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI adalah 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Data yang telah diperoleh dari guru SMA Negeri 8 Tasikmalaya, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Engkos Koswara, Drs. menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Tasikmalaya masih belum menguasai kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Secara lebih jelas kemampuan peserta didik berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

**Data Awal Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan
Peserta Didik Kelas XI IPS 2 Tahun Ajaran 2021/2022**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI PESERTA DIDIK PER KD	
		3.9 PENGETAHUAN	4.9 KETERAMPILAN
1	Ananda Nursyifa Khoirun	70	70
2	Anggi Vina Delfia Anggraeni	40	40
3	Aura Jelita Kenanga	25	25
4	Danika Fitri	70	70
5	Ega Seftiansyah	25	20
6	Fajar Adi Pratama	45	40
7	Fakhri wirdiyana Hawari	65	65
8	Febi Nasya Putri	20	20
9	Muhammad Teguh Mulyawan	20	20
10	Muhammad Rifqifirdaus	30	35
11	Muhammad Alif Maulidan	25	30
12	Muhammad Faizal Maulana	20	30
13	Muhammad Farhan Dhiaulhaq	40	45
14	Muhammad Haikal Alghifari	40	40
15	Muhamad Rizki Maolana	40	30
16	Nafisa Ruhul Qisty	50	55
17	Naswa Trisya	85	85
18	Nasywa Salsabila Kuswendi	80	80
19	Nurul Sabrina	50	45
20	Rahma Ayuningtyas	60	60
21	Reza Hapas Sastranegara	20	20

22	Rian Saputra	80	80
23	Riska Mardiana	45	45
24	Santri Yanti	55	50
25	Satria Hartanto	15	15
26	Shifa Salsabila	80	80
27	Siti Nuraisah	35	30
28	Tangguh Muhamad Al Fatih	40	35
29	Yusran Sahar Rabbani	35	35

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar yakni 70 dalam kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur pembangun cerpen berjumlah 6 orang (21%), sedangkan 23 peserta didik (79%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Begitu pula dengan kompetensi dasar 4.9 Mengonstruksi teks cerpen, peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar adalah 6 orang (21%), sedangkan 23 peserta didik (79%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerpen tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 2 diketahui bahwa penyebab ketidakmampuan peserta didik tidak mencapai kompetensi dasar itu di antaranya peserta didik kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek, peserta didik kurang termotivasi dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak berani untuk mengungkapkan pendapat. Karena peralihan kegiatan pembelajaran dari daring ke luring, peserta didik masih

terbawa suasana pandemi Covid-19 membuat mereka sulit berkonsentrasi dan kurang memperhatikan ketegiatan pembelajaran berlangsung, juga banyak peserta didik yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga lebih aktif dan partisipatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu model yang diasumsikan digunakan untuk membuat peserta didik aktif, partisipatif, dan sesuai ketentuan kurikulum 2013 revisi adalah model pembelajaran *mind map*.

Sesuai dengan yang dikemukakan Huda (2014:307), “*Mind Map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, dan mengklasifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas banyak sekaligus”. *Mind map* membantu peserta didik dalam memetakan pikiran. Teknik pemetaan pikiran ini dimulai dengan pemberian ide pokok atau gagasan utama yang harus peserta didik kembangkan secara sistematis. Pengembangan ide pokok dapat membantu memunculkan lebih banyak gagasan atau informasi serupa sehingga dapat menstimulasi daya pikir peserta didik dalam menumbuhkan konsep atau pemahaman dasar. Penggunaan gambar, simbol, serta warna dalam pembelajaran dengan model *mind map* dapat merangsang secara visual dan membuat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang ditulis berupa bagan atau peta pikiran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini penulis berupaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas dalam Heryadi (2014:57) menyatakan,

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklus dan bersifat reflektif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses isi, kompetensi, atau isi”. Penelitian tindakan kelas ini digunakan penulis untuk melakukan penelitian di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas agar dapat lebih baik. Penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek dan Mengonstruksi Model Pembelajaran *Mind Map* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Mind Map* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

2. Dapatkah model pembelajaran *Mind Map* meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, juga mengingat waktu dan tenaga, untuk menghindari kesalahafsiran dari pembaca, maka penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan adanya definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen baik unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya penceritaan) maupun unsur ekstrinsik (latar belakang penulis dan latar belakang sosial budaya).

2. Kemampuan Mengonstruksi Cerpen

Kemampuan mengonstruksi cerpen yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya dalam menulis cerita pendek yang memuat unsur-unsur pembangun cerita pendek baik unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya penceritaan) maupun unsur ekstrinsik (latar belakang penulis dan latar belakang sosial budaya).

3. Model Pembelajaran *Mind Map* dalam Menganalisis Cerpen

Model pembelajaran *Mind Map* yang penulis maksud yaitu penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya melalui langkah peserta didik berkelompok terdiri atas 4 orang. Setiap kelompok membaca secara cermat contoh cerpen, peserta didik berdiskusi mengenai unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya penceritaan) dan unsur ekstrinsik (latar belakang penulis dan latar belakang sosial budaya), peserta didik mencermati halaman kertas yang terdapat gambar atau lingkaran dan cabang-cabang, lingkaran tersebut berupa topik utama atau inti permasalahan yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada cabang yaitu uraian unsur intrinsik dan ekstrinsik.

4. Model *Mind Map* dalam Mengonstruksi Cerpen

Model pembelajaran *Mind Map* diterapkan dalam mengonstruksi cerita pendek. Dengan model *Mind Map* peserta didik dapat terlebih dahulu membuat peta konsep mengenai topik yang akan dibuat pada cerpen. Topik tersebut berupa unsur pembangun cerita pendek. Setelah membuat topik peserta didik dapat dengan mudah membuat cerita pendek.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Mind Map* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Mind Map* meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori-teori yang sudah ada, khususnya teori pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat memberikan manfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang peningkatan menganalisis cerita pendek dan model pembelajaran *Mind Map*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis yaitu menambah wawasan pemahaman unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik menganalisis dan mengonstruksi cerpen menggunakan model *Mind Map*.
- b) Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map*, peserta didik mendapat kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan tingkat kreativitasnya dan mendiskusikan hasil pemetaannya dengan peserta didik lain sehingga memperoleh pemahaman lebih luas, serta memberikan suasana baru dalam

pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh atau bosan sehingga lebih semangat dalam belajar dan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajarnya di sekolah.

- c) Bagi pendidik, dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- d) Bagi pihak sekolah, agar mampu menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan masukan bahwa model pembelajaran *Mind Map* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek.